

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 desa yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kepala urusan dan umum.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah perangkat desa yang khususnya Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa, dimana dari total populasi pada penelitian ini 144 desa di Kabupaten Gunungkidul, sedangkan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 35 desa. Setiap sampel akan diwakili oleh aparatur desa yang berkaitan tentang peningkatan pendapatan asli desa. Responden yang mewakili desa diantaranya kepala desa selaku pemimpin pemerintahan di desa, sekretaris desa selaku koordinator pelaksanaan, bendahara selaku staf administrasi dan dari masing-masing kepala urusan desa.

#### **C. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif data primer yang diperoleh dari objek penelitian dengan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait peningkatan pendapatan asli desa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari desa-desa di Kabupaten

Gunungkidul. Data primer melalui metode survey/kuesioner yang didalamnya berisi pertanyaan mengenai optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jenis penelitian kuantitatif ditujukan untuk mengetahui berapa besarnya variable-variabel (berupa angka). Variabel-variabel tersebut tersusun dalam sebuah model yang diestimasi dengan alat analisis regresi yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada perwakilan masing-masing desa yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Sampel desa yang digunakan sebanyak 35 desa, dimana kuesioner akan disebar di masing-masing desa tersebut. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa dan peran kinerja manajerial pemerintah desa dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

- 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2: Tidak Setuju (TS)
- 3: Netral (N)
- 4: Setuju (S)

5: Sangat Setuju (SS)

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variable bebas atau variable independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Variabel peningkatan Pendapatan Asli Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk delapan belas item pertanyaan yang dikembangkan oleh Septianingsih (2017). Indikator yang digunakan dalam mengukur peningkatan pendapatan asli desa yaitu tahap pelaksanaan, hasil usaha, hasil aset, serta swadaya dan partisipasi masyarakat.

### **2. Variabel Independen .**

Variabel Independen atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variable terikat atau variable dependen. Adapun yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa.

#### **1. Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) ( $X_1$ )**

Optimalisasi adalah pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial

masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008 dalam Masniadi 2017).

Untuk mengukur variabel Optimalisasi Badan usaha Milik Desa dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden. Skala likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Variabel optimalisasi Badan Usaha Milik Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk delapan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Rohmad Hidayati (2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi, hasil, tingkat pelayanan social, serta tingkat manfaat ekonomi.

## **2. Pengelolaan Aset Desa (X<sub>2</sub>)**

Pengelolaan adalah proses atau suatu rangkaian sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam arti pengelolaan aset desa yang berarti ialah kepala desa beserta aparatur desa yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada demi tercapainya sebuah tujuan

Pengukuran variabel Pengelolaan Aset Desa yaitu dengan item pernyataan yang diadopsi kuesioner pada responden. Skala likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Variabel Pengelolaan Aset Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Septianingsih (2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan aset yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian.

### **3. Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X<sub>3</sub>)**

Wehrich dan Koontz (2005;27) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja manajer dalam mengerti dan memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kerjanya, yang diukur dari bagaimana manajer tersebut dapat menjalankan aktivitas manajerialnya yaitu *planning, organizing, staffing, leading,* dan *controlling*.

Pengukuran untuk variable Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa yaitu dengan item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner. Ada beberapa opsi jawaban untuk setiap pernyataan yang bisa dipilih oleh setiap responden. Responden yang memilih skala tinggi berarti tingkat kinerja pemerintah tinggi, sedangkan untuk jawaban dengan skala rendah maka tingkat kinerja manajerial pemerintah rendah. Variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Luky Krestiwawan. Indikator yang digunakan untuk mengukur peran kinerja manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta evaluasi kinerja.

#### **F. Uji Kualitas Instrumen**

Instrumen penelitian yang di gunakan untuk menguji kualitas instrumen dalam penelitian ini digunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data, dimana pengujian ini mewakili atau mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari

objek/subjek penelitian agar data-data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Uji Validitas.**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas menggunakan *person correlation*. Item pertanyaan dikatakan valid jika  $r$ -hitung  $>$   $r$  tabel, memiliki koefisien *person correlation* positif dengan nilai signifikan maksimum 0,05 (Ghozali,2011).

### **2. Uji Reliabilitas.**

Uji reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil pengukuran akan dapat dipercaya. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dapat dipakai dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok yang sama dengan memperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha telah memenuhi karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila  $\alpha < 0,50$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
2. Apabila  $\alpha$  antara 0,50 – 0,70 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat
3. Apabila  $\alpha$  antara 0,70 – 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi

4. Apabila  $\alpha > 0,90$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat oleh peneliti berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal (Sarjono dan Julianita, 2011). Anggapan dari sebagian besar peneliti adalah penelitian yang mempunyai lebih dari 30 data dapat dikatakan berdistribusi normal. Akan tetapi perlu untuk membuktikan mengetahui kepastian mengenai normal atau tidaknya distribusi residual data, uji normalitas perlu dilakukan. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan beberapa uji statistik normalitas, diantaranya uji *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Saphiro Wilk*, dan *Jaeque Bera* (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitasnya. Kriteria normal atau tidaknya distribusi residual data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai sig pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual data berdistribusi normal jika nilai sig pada uji K-S  $> 0,05$ , namun apabila nilai sig pada uji K-S  $< 0,05$  maka dapat dikatakan residual data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Jika terdapat hubungan menandakan bahwa variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui adanya hubungan ini dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF. Hasil yang diperlihatkan oleh kedua pengukuran tersebut menunjukkan manakah variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Jika dalam pengujian multikolinieritas dihasilkan nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,01$  dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,01$  menunjukkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas. Apabila antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi terdapat korelasi, maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Apabila *variance* dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terkena heteroskedastisitas atau termasuk model homoskedastisitas.



## 2. Alat Analisis Data.

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang menyajikan gambaran dan deskriptif data penelitian, serta menjelaskan karakteristik data yang diteliti. Dalam pengujian ini terdapat beberapa karakteristik data dari perhitungan mean, minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

### b. Model Analisis (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi linier (*linear regression analysis*) adalah teknik statistik yang bertujuan untuk membuat model penelitian dan mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan model yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan asli desa dengan model analisis regresi linier berganda.

Model Analisis Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan pendapatan Asli Desa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Optimalisasi BUMDes

X2 = Pengelolaan Aset Desa

X3 = Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

### c. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai sig lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat persentase kecocokan model atau menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ), dimana nilai tersebut mampu menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinan dan nilai tersebut harus diakumulasikan dalam persentase, kemudian sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian (Nazarudin dan Basuki, 2016).

**e. Uji Nilai F (Simultan)**

Uji nilai F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.